

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Dwi Bhakti yang terletak di Kabupaten Cirebon. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini adalah:

1. Terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti secara ilmiah.
2. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terlihat beberapa remaja yang berbuat kenakalan dengan kasus yang sangat menonjol yaitu perilaku pacaran.
3. Ingin mengetahui upaya apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi remaja yang melakukan kenakalan seperti perilaku pacaran.

Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan November 2018. Jadwal penelitian sebagaimana tabel di bawah ini:

Table 3.1

No	Kegiatan	Waktu/Bulan					Keterangan
		Mei	Juni	Sept	Okt	Nov	
1.	Penyusunan proposal skripsi						
2.	Seminar proposal penelitian						
3.	Penyusunan instrumen penelitian						
4.	Pengumpulan data						
5.	Analisis data dan pengolahan data						
6.	Penyusunan laporan hasil penelitian						

B. Metode Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu pengumpulan datanya dilakukan dilapangan. Sifat dari penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diselidiki.¹

¹ Hamid Darmadi, *Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 30

Jenis penelitian yang penulis pakai adalah penelitian yang dimana pengumpulan datanya dilakukan dilapangan yaitu Sekolah. Agar penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis faktual dan akurat penulis menggunakan deskriptif kualitatif sebagai sifat penelitiannya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, prosedur penelitian, dan bahkan hasil yang akan diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya penelitian itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapai.²

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, C* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal. 223

Jadi dalam penelitian kualitatif instrumen yang paling utama ialah manusia yang diteliti, dengan kata lain subyek yang diteliti itu merupakan instrumen utamanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua metode utama dalam pengumpulan informasi tentang situasi, masyarakat, masalah atau fenomena. Kadang-kadang informasi yang diperlukan telah tersedia dan hanya perlu diambil dan dianalisis. Tetapi, seringkali informasi yang diperlukan tersebut harus dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Berdasarkan cara pengumpulan informasi tersebut, aka ada dua kategori metode pengumpulan data, yaitu data primer contohnya observasi dan wawancara, data sekunder contohnya publikasi lembaga pemerintahan seperti data sensus, data statistik, laporan kesehatan, menggunakan laporan catatan pribadi dan media massa.³

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan. Pengumpulan

³ Hamid Darmadi, *Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 306

data disini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan beberapa metode yang saling mendukung dan melengkapi dalam pengumpulan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya:

a. Observasi

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan objektif, yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan dan pendengaran. Didalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes lisan, rekaman gambar, rekaman suara.⁴

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi di Sekolah tentang kenakalan remaja diantaranya perilaku

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 256-257

pacaran. Observasi ini dilakukan melalui penglihatan. (Lihat dalam lampiran)

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa, orang tua dan anak remaja. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur (terpimpin) yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara terlebih dahulu. Digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan Sekolah, masalah kenakalan remaja dan upaya guru PAI dalam mengatasi kenakalan remaja (perilaku pacaran).⁵

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diketahui melalui observasi dan memperoleh gambaran yang lebih mendalam dan objektif tentang fokus masalah yang diteliti yaitu kenakalan remaja seperti perilaku pacaran. (Lihat dalam lampiran)

c. Dokumentasi

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 187

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa transkrip keadaan remaja (siswa), guru PAI, gambaran umum dan data lainnya yang dianggap perlu sebagai pendukung bagi kelengkapan dan kesempurnaan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh data-data yang valid, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian dan sebagainya.⁶

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti jumlah dan data anak. (Lihat dalam lampiran)

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, bukan angka-angka.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 158

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah cara deskriptif (*non-statistik*) yaitu penelitian dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan kategori untuk memperoleh kesimpulan yang dimaksud untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi atau *interactive analysis models* dengan langkah-langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data dilapangan.

2. Reduksi data

Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih

hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi (rangkum) akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.⁷ Maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari informan kunci yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMK Dwi Bhakti Cirebon secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi (rangkum) dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan terhadap Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan

⁷ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 30

Remaja (Perilaku Pacaran) (Studi Kasus di SMK Dwi Bhakti Cirebon).

4. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada reduksi data (merangkum data) yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang benar. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara menarik kesimpulan kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model dan hubungan untuk diambil sebuah kesimpulan.⁸

⁸ M. Amir, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal. 31